

05

Tahun ke-79
2 Februari 2025

HIDUP

Mingguan Katolik



TINDAK-LANJUT "DEKLARASI ISTIQLAL"

Sejak ditandatangani Paus Fransiskus dan Imam Besar Masjid Istiqlal, Nasaruddin Umar lima bulan lalu, sudah sejauh mana aksi nyata Deklarasi bergulir?

ISSN 0376-6330



9 770376 633003

Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab: Pastor Harry Sulistyono **Pemimpin Perusahaan:** Freddy P. Yuwono **Wakil Pemimpin Redaksi:** Hasiholan Siagian **Staf Redaksi:** Yustinus H. Wuarmasuk, Felicia Permata Hanggu, **Kepala Keuangan:** Ridho Mayasari **Staf Keuangan:** Simon Raylama **Kepala SDM dan Umum:** Daniel Satia **Staf SDM dan Umum:** Dodi Ilhamsyah, Zulkarnaen **Staf Marketing:** Christoforus Indra **Staf Sirkulasi:** Georgerio **Alamat Redaksi/Bisnis:** Jl. Kebon Jeruk Raya No. 85 Batusari Jakarta 11530, Telp. (021) 549.1537, (021) 530.8471, Fax. (021) 548.5737. **Layanan:** WA Bisnis (081585041781), Marketing dan Iklan (penjualan@hidupkatolik.com) Keuangan (keuangan@hidupkatolik.com) Sirkulasi (sirkulasi@hidupkatolik.com) **Penerbit:** Yayasan HIDUP Katolik Anggota SPS No.12/1947/II/D/2002, SIUPP No. 121/SK/MENPEN/SIUPP/C.1/1986. ISSN 0376-6330 **Percetakan:** PT Gramedia Jakarta (Isi di luar tanggung jawab percetakan) **Informasi Liputan:** Majalah dan Website: redaksihidup@hidup.tv (081292955952), **website:** www.hidupkatolik.com, **Instagram:** @hidupkatolik

Rekening IKLAN:

BCA Cabang Kemanggis, No. Rek. 5500859085, atas nama Yayasan HIDUP Katolik.

Rekening SIKULASI:

- BCA Cabang Pintu Air, No. Rek. 106-300046-2, atas nama Yayasan HIDUP Katolik.
- BRI Cabang Jakarta Veteran, No. Rek. 0329-01-000616-30-8 atas nama Yayasan HIDUP Katolik.
- Bank Mandiri Cabang Rawa Belong, No. Rek. 1650089101126 atas nama Yayasan HIDUP Katolik

Wartawan HIDUP selalu dibekali tanda pengenalan dan tidak diperkenankan menerima/meminta imbalan dari narasumber.

Menindaklanjuti Deklarasi Istiqlal



Dok. Indonesia Papal Visit Committee

KETUA Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC menceritakan pengalamannya ketika mengikuti Sinode Para Uskup di Vatikan pada bulan Oktober 2024 lalu. Ia mengatakan, ia bertemu dengan Paus Fransiskus di Wisma Santa Marta, kediaman Paus.

Dalam pertemuan itu, Paus mengungkapkan kekagumannya terhadap Indonesia setelah ia mengadakan kunjungan apostolik pada tanggal 3-6 September 2024. Ini rangkaian lawatannya ke Asia-Pasifik yang meliputi, Indonesia, Papua Nugini, Timor Leste, dan Singapura.

Menurut Uskup Antonius, Paus sangat terkesan dengan Indonesia. Kehangatan dan antusiasme masyarakat, Pemerintah dan umat Katolik masih terngiang-ngiang di kepala pengganti Santo Petrus tersebut.

Salah satu dari rangkaian acara Paus di Indonesia tentu saja momentum kunjungannya ke Masjid Istiqlal. Selain bertemu dengan para tokoh agama, peresmian Terowongan Silaturahmi, Paus menandatangani sebuah dokumen bersejarah yang kini dikenal dengan Deklarasi Istiqlal. Deklarasi yang disebut-sebut sebagai "Deklarasi Jilid II" dari Deklarasi Abu Dhabi.

Deklarasi Abu Dhabi ditandatangani oleh Paus Fransiskus dan Imam Besar Al-Azhar, Muhammad Ahmad Al-Thayyeb tahun 2019. Deklarasi ini antara lain menyerukan bahwa umat manusia dari latarbelakang apapun adalah sama saudara (ciptaan Allah) dan keprihatinan kepada krisis lingkungan hidup.

Hal senada pun diartikulasikan kembali dalam Deklarasi Istiqlal. Dua hal ditegaskan yang intinya menyebut, adanya fenomena global dehumanisasi dan eksploitasi manusia atas ciptaan, rumah bersama. Terhadap dua situasi itu, diserukan tiga hal.

Pertama, nilai-nilai yang dianut oleh

tradisi agama-agama kita harus majukan secara efektif untuk mengalahkan budaya kekerasan dan ketidakpedulian yang melanda dunia kita.

Kedua, para pemimpin agama khususnya, terinspirasi oleh narasi dan tradisi rohani masing-masing, harus bekerja sama dalam menanggapi krisis tersebut, mengidentifikasi penyebabnya dan mengambil tindakan yang tepat.

Ketiga, oleh karena terdapat satu keluarga umat manusia di seluruh dunia, dialog antarumat beragama harus diakui sebagai sebuah sarana yang efektif untuk menyelesaikan konflik-konflik lokal, regional, dan internasional, terutama konflik-konflik yang dipicu oleh penyalahgunaan agama.

Bila dilihat dari sisi waktu penandatanganan hingga tulisan ini diturunkan, memang masih terlalu dini untuk melakukan semacam "evaluasi" atas tindaklanjut aksi konkret dari Deklarasi Istiqlal. Namun demikian, kita ingin melihat sudah sejauh manakah gema Deklarasi tampak dalam rencana-rencana ke depan dalam membumikan esensinya. Bahwa gerakan kepedulian terhadap lingkungan sebagaimana disinyalir dalam Deklarasi, yang sebetulnya telah ditegaskan pula dalam Ensiklik Laudato Si' semakin bergaung. Aksi konkretnya tampak dari relawan-relawan Laudato Si'. "Pasukan" Laudato Si' hadir dalam event besar, terbaru dalam penahbisan Uskup Surabaya (22/1/2025) di Surabaya.

Media ini, kita, berharap, perwujudan Deklarasi Istiqlal akan terus bergulir ke depan mengingat fenomena global dehumanisasi dan krisis lingkungan yang terus mendera kita bersama. Tanpa aksi-aksi konkret, menyalakan lilin-lilin kecil di tempat masing-masing, pesan Deklarasi akan menguap atau hanya menjadi dokumen atau arsip di laci. ●



Dok. Indonesia Papal Visit Committee

Sajian Utama

SEJAK ditandatangani oleh Paus Fransiskus dan Imam Besar Istiqlal, K.H. Nasaruddin Umar pada saat kunjungan apostolik Paus di Jakarta, 3-6 September 2024, gema Deklarasi Istiqlal masih sayup-sayup terdengar. Mengingat pentingnya tindaklanjut Deklarasi, edisi ini mengangkatnya sebagai refleksi untuk melangkah ke depan, bagaimana menghadapi dehumanisasi global dan krisis lingkungan hidup.

8



Baca HIDUP Minggu Depan



KOMUNITAS Katolik *Domus Cordis* memiliki misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia di dalam Kristus. Tahun ini mereka mengundang 600 pendamping kelompok orang muda yang datang dari berbagai keuskupan, paroki, universitas, sekolah, asrama, dan komunitas lainnya dalam acara "Inspire NextGen Conference 2025". Konferensi ini hadir sebagai bentuk tanggapan atas hasil Survei Militansi Orang Muda Katolik yang diadakan oleh Komisi Kepemudaan KWI pada tahun 2023. Bagaimana konferensi menginspirasi OMK? Simak minggu depan!

Gagasan

Tajuk

Menindaklanjuti Deklarasi

Istiqlal 4

Inspirasi

Renungan Harian 18

Renungan Minggu 30

Dialog

Antar Kita 6

Konsultasi Iman 24

Konsultasi Keluarga 25



Santo-Santa

Meski ada ancaman kematian, Pastor Louis Leroy tak sedikit pun gentar untuk melayani umatnya di pedalaman Laos. Kekuatannya hanya karena cinta kepada Tuhan.

16



Konsultasi Keluarga

Problematika kurang komunikasi menjadi salah satu masalah klasik relasi pasutri. Bagaimana mengatasinya? Pastor Ignas Tari, MSF mengupasnya.

25



Dok. Komisi Komsos Keuskupan Surabaya

Sajian Khusus

Ada yang istimewa dari tahbisan episkopal Uskup Surabaya, Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo. Sesudah tahbisan, sehari kemudian digelar Misa Pontifikal. Simak laporan **Katharina Reny Lestari** di Surabaya, Jawa Timur.

26

Desain Cover : M. Louis Kromen
Foto : Dok. Indonesia Papal Visit Committee



Pastor Bernadus
Dirgaprimawan, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma

Senin, 3 Februari 2025

Sikap Tenang

Hari Biasa Pekan IV. Ibr. 11: 32-40; Mzm. 31:20,21,22,23,24; Mrk. 5:1-20

INJIL Markus 5:1-20 menyebut Gerasa sebagai latar kisah pengusiran setan. Penyebutan lokasi ini penting karena menandai pertama kalinya Yesus memasuki wilayah non-Yahudi. Dalam banyak hal, alur kisah ini mirip dengan pengusiran setan yang terjadi di Kapernaum (1:21-28).

Markus dengan sengaja menonjolkan Yesus sebagai sosok yang tenang dan penuh kuasa. Ketika badai melanda (4:35-41), Yesus tidur dan hanya berbicara singkat untuk meredakan angin ribut. Dalam kisah Gerasa, Yesus berbicara dua kali: pertama, saat Ia menanyakan nama setan (ay. 9); kedua, saat mengutus orang yang telah dibebaskan itu untuk menceritakan apa yang telah Tuhan lakukan baginya. Kuasa Yesus hadir dalam ketenangan, seperti benih yang tumbuh perlahan (4:1-34). Pertanyaannya bagi kita: dalam pengalaman hidup saya, adakah momen di mana sikap tenang membawa rasa damai dan solusi yang tak terduga? Adakah momen di mana doa memberi kekuatan saat situasi hidup di luar kendali?

Selasa, 4 Februari 2025

Bertumbuh dalam Iman

Hari Biasa Pekan IV. Ibr.12: 1-4; Mzm. 22:26b-27,28,30,31-32; Mrk. 5:21-43.

KISAH Yesus menyembuhkan perempuan yang mengalami pendarahan (5:25-34) dan membangkitkan anak Yairus

Beriman di Tengah Keputusan

(Markus 5:21-24, 35-43) menggambarkan bagaimana iman yang hidup di tengah keputusan. Ketika Yesus kembali ke wilayah Yahudi, Yairus, seorang pemimpin sinagoga, datang dan bersujud di kaki Yesus. Ia memohon supaya Yesus menyembuhkan putrinya. Sikap Yairus ini kontras dengan para pemimpin sinagoga lain yang ingin membunuh Yesus (Markus 3:6). Mereka bergegas berangkat.

Di perjalanan, seorang perempuan yang sakit pendarahan selama dua belas tahun memberanikan diri mendekati Yesus. Ia menyentuh jubah-Nya dan yakin bahwa tindakan itu akan menyembuhkannya. Di tengah keputusan, iman menjadi kekuatan. Perempuan itu memilih percaya meski keadaan tampak tanpa harapan. Yairus juga memperlihatkan kualitas iman yang sama. Iman adalah pilihan hidup yang membuka pintu harapan.

Rabu, 5 Februari 2025

Membuka Pintu

Peringatan Wajib St. Agatha. Ibr. 12: 4-7,11-15; Mzm. 103:1-2,13-14,17-18a; Mrk. 6:1-6.

MARKUS 6:1-6 menceritakan ketegangan saat Yesus kembali ke Nazaret, kampung halamannya. Meskipun orang-orang di sana kagum akan kebijaksanaan-Nya, tetapi mereka sulit menerima-Nya karena menganggap latar belakang-Nya yang biasa saja (ayat 3). Mereka bertanya,

“Bukankah ini anak tukang kayu?” Akibatnya, di ayat 5 dikatakan bahwa Yesus tidak dapat mengadakan satu mukjizat pun di sana.

Erich Grässer, seorang teolog Jerman, mengatakan bahwa sebagaimana kuasa Yesus adalah keselamatan bagi kita, maka ketidakpercayaan kita adalah keterbatasan bagi kuasa-Nya. Tidak seperti Matius dan Lukas yang cenderung menghindari kesan ini, Markus justru lugas menyatakannya. Markus mau menegaskan bahwa untuk menerima penyembuhan dari Yesus, seseorang perlu membuka hati terhadap kuasa Allah. Iman itu ibarat pintu yang hanya bisa dibuka dari dalam, oleh diri kita sendiri.

Kamis, 6 Februari 2025

Mengandalkan Tuhan

Peringatan Wajib St. Paulus Miki. Ibr.12:18-19,21-24 ; Mzm. 48: 2-3a,3b-4,9,10,11; Mrk. 6:7-13.

DALAM Markus 6:7-13, Yesus mengutus dua belas murid-Nya untuk mengusir setan dan menyembuhkan orang sakit. Dalam misi ini, mereka hanya diperbolehkan membawa tongkat, alas kaki, dan pakaian yang dikenakan, tanpa bekal makanan ataupun uang sepeser pun. Tongkat sering menjadi simbol otoritas (Kel 4:20; Mi 7:14). Larangan membawa bekal berarti mereka tidak bisa menerima perbekalan tambahan dari orang lain selama perjalanan.

“ Di tengah keputusan, iman menjadi kekuatan. Iman itu ibarat pintu yang hanya bisa dibuka dari dalam, oleh diri kita sendiri. ”

Mengapa kondisi yang serba minimalis ini sedemikian penting? Markus tidak menjelaskannya, tetapi ada beberapa alasan yang dapat kita pahami. Pertama, Yesus ingin para murid belajar untuk mengandalkan Allah sepenuhnya, bukan pada kemampuan mereka sendiri. Karena mereka mengerjakan karya Tuhan, maka Tuhan pasti akan mencukupi kebutuhan mereka. Kedua, hidup sederhana akan membantu mereka tetap fokus pada misi tanpa distraksi. Ketiga, kesederhanaan mereka menunjukkan ketulusan dalamewartakan Injil, yakni bahwa mereka melakukannya karena iman, dan bukan demi mencari keuntungan pribadi.

Jumat, 7 Februari 2025

Rantai Dosa

Hari Biasa Pekan IV. Ibr. 13:1-8; Mzm. 27:1,3,5,8b-9abc; Mrk. 6:14-29

MARKUS 6:14-29 menceritakan tentang pembunuhan Yohanes Pembaptis. Ini adalah satu-satunya narasi panjang dalam Injil Markus yang tidak langsung berbicara tentang Yesus. Herodes awalnya terkesan dengan ajaran Yohanes. Namun, ia terjerumus lebih dalam ke kubangan dosa karena tidak bisa mengendalikan keadaan. Dosa perzinahan yang ia perbuat

berkembang menjadi pesta pora, dan akhirnya, karena sumpah gegabahnya, Herodes memerintahkan pembunuhan Yohanes.

Markus menggambarkan Herodes sebagai sosok yang tidak membenci Yohanes, melainkan seseorang yang dikuasai ketakutan akan kehilangan reputasinya. Seperti Pilatus, Herodes lebih memilih menjaga posisinya, meskipun tahu tindakannya salah.

Melalui kisah ini, Markus memperingatkan bahayanya ketika suatu perbuatan dosa dibiarkan terus berkembang. Dosa yang tidak disikapi dengan serius sejak awal akan menggerogoti hidup seseorang dan membawa akibat tragis bagi yang lain pula.

Sabtu, 8 Februari 2025

Tempat yang Sunyi

Hari Biasa Pekan IV. Ibr. 13:15-17,20-21; Mzm. 23:1-3a,3b-4,5,6; Mrk. 6:30-34.

SETELAH kisah kematian Yohanes Pembaptis, Markus melanjutkan cerita tentang misi para rasul (6:7-13). Mereka pulang dan melaporkan apa yang telah mereka lakukan dan ajarkan. Ini adalah

satu-satunya ayat di dalam Injil Markus (6:31), di mana para murid dipanggil dengan sebutan “rasul”. Deskripsi ini kiranya sesuai dengan konteks karena mereka adalah orang-orang yang “diutus” Yesus di ayat 6:7.

Yesus tahu bahwa setelah kerja keras, para rasul perlu disegarkan. Yesus mengajak mereka ke tempat yang sunyi untuk beristirahat. Sebutan “tempat yang sunyi” ini mengingatkan pada momen seruan pertobatan oleh Yohanes (1:3-5), dan pencobaan Yesus (1:12-13), serta tempat di mana Yesus mengundurkan diri untuk berdoa (1:35, 45).

Keinginan Yesus untuk memberi mereka istirahat mencerminkan janji Allah yang akan memberikan ketentraman kepada umat-Nya di tanah terjanji (Kel 33:14; Ul 12:10). Kata “beristirahat”, yang dalam bahasa Yunannya adalah *anapausasthe*, ternyata merujuk ke Mzm 23:2 di mana Tuhan sebagai gembala membaringkan si pemazmur ke padang rumput yang hijau.

Pertanyaan bagi kita: di tengah kepadatan kerja, sudahkah saya memberi waktu hening untuk dapat merasakan pemulihan dan penghiburan dari Tuhan? ●

